



Kegiatan Peningkatan Fungsi Fasilitas Umum melalui Revitalisasi di Area Lapangan Badminton di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Jalan dan Jembatan Surabaya, Jalan Gayung Kebonsari No. 167, Surabaya

Activity to Enhance the Functionality of Public Facilities through Revitalization in the Badminton Court Area at UPT PJJ Surabaya, Gayung Kebonsari Street No. 167, Surabaya

Novita Wulandari

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Penulis korespondensi: novitawulandaripu@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 06 Maret 2025;

Revisi: 13 Februari 2026;

Diterima: 20 April 2026;

Terbit: 18 Mei 2026;

Keywords: Public Facility Revitalization; Badminton Court; Infrastructure Improvement; Public Service; Workplace Environment

Abstract. Public facilities play an important role in supporting community activities, especially in sports and social interaction. However, inadequate maintenance can reduce their functionality and user comfort. This study aims to improve the function of public facilities through the revitalization of a badminton court area at the Technical Implementation Unit for Road and Bridge Management in Surabaya, making it more feasible, safe, and comfortable for use. The study employs a quantitative descriptive approach combined with Participatory Action Research (PAR), with data collected through direct observation of facility conditions before and after revitalization. The results show a significant improvement in the quality of infrastructure, both in physical condition and environmental comfort. The revitalized court supports better sports activities and increases user participation. These findings indicate that revitalization not only enhances facility quality but also promotes greater utilization, improved social interaction, and a more productive environment, demonstrating its effectiveness in optimizing public facility functions.

Abstrak

Fasilitas umum memiliki peran penting dalam menunjang aktivitas masyarakat, khususnya dalam bidang olahraga dan interaksi sosial. Namun, kondisi fasilitas yang kurang terawat dapat menurunkan fungsi dan kenyamanan pengguna. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan fungsi fasilitas umum melalui revitalisasi area lapangan badminton di lingkungan Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Jalan dan Jembatan Surabaya agar menjadi lebih layak, aman, dan nyaman digunakan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif atau pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap kondisi fasilitas sebelum dan sesudah revitalisasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kualitas sarana dan prasarana, baik dari segi fisik maupun kenyamanan lingkungan, sehingga mampu mendukung aktivitas olahraga serta meningkatkan pemanfaatan fasilitas oleh pengguna secara lebih optimal.

Kata Kunci: Lapangan Badminton; Lingkungan Tempat Kerja; Pelayanan Publik; Perbaikan Infrastruktur; Revitalisasi Fasilitas Umum.

1. PENDAHULUAN

Berisi deskripsi tentang analisis situasi atau kondisi obyektif subyek pengabdian (komunitas dampingan), isu dan fokus pengabdian, alasan memilih subyek Fasilitas umum (fasum) memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas masyarakat serta menunjang kinerja organisasi, khususnya dalam menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, sehat, dan produktif. Namun, seiring waktu, banyak fasilitas mengalami penurunan fungsi akibat faktor lingkungan, intensitas penggunaan, dan kurangnya pemeliharaan. Oleh karena itu, revitalisasi

fasilitas umum menjadi langkah penting dalam menjaga kualitas sarana dan prasarana agar tetap optimal sesuai dengan pedoman pengelolaan infrastruktur publik (Kementerian PUPR, 2020).

Revitalisasi merupakan proses pembangunan ulang atau pembaruan suatu area untuk meningkatkan nilai dan fungsinya. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mencakup perbaikan aspek sosial dan pemanfaatan potensi lingkungan, seperti keunikan lokasi dan citra kawasan. Dengan pendekatan yang menyeluruh, revitalisasi diharapkan mampu menghidupkan kembali fungsi fasilitas agar lebih bermanfaat bagi pengguna (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 Tahun 2010; Alyasin, 2022; Wongso, 2002).

Revitalisasi lapangan badminton di lingkungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan Jalan dan Jembatan Surabaya dilakukan melalui perbaikan berbagai komponen, seperti permukaan lapangan, sistem pencahayaan, serta fasilitas pendukung lainnya. Kegiatan ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kualitas fisik, tetapi juga untuk mendukung kebutuhan pengguna, khususnya karyawan dan staf, dalam berolahraga dan menjaga kebugaran. Upaya ini sejalan dengan konsep pengelolaan sarana dan prasarana yang menekankan efektivitas dan keberlanjutan dalam pemanfaatan fasilitas (Nasution, 2016).

Peningkatan fungsi fasilitas melalui revitalisasi terbukti mampu meningkatkan kenyamanan, keamanan, serta frekuensi pemanfaatan lapangan oleh pengguna. Selain itu, ketersediaan fasilitas olahraga yang memadai juga berpengaruh positif terhadap kinerja, motivasi, dan produktivitas karyawan, serta mendukung peningkatan kebugaran fisik dan interaksi sosial di lingkungan kerja (Indah Permata Sari & Sakarina, 2024; KlikDokter, 2020; Syawang & Azkia, 2024).

Dengan demikian, tujuan utama dari kegiatan revitalisasi ini adalah meningkatkan kualitas dan fungsi lapangan badminton agar lebih layak, aman, dan nyaman digunakan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif, memperkuat hubungan sosial antarpegawai, serta mendukung peningkatan kinerja dan kesejahteraan karyawan secara keseluruhan (Robbins & Judge, 2017; Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2021).

2. METODE

Kegiatan peningkatan fungsi fasilitas umum melalui revitalisasi lapangan badminton dilaksanakan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi fasilitas sebelum dan sesudah revitalisasi secara sistematis berdasarkan data hasil observasi dan

dokumentasi (Sugiyono, 2018). Sementara itu, pendekatan PAR menekankan keterlibatan langsung subyek pengabdian dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan guna menghasilkan perbaikan yang berkelanjutan (Stringer, 2014).

Subyek pengabdian dalam kegiatan ini adalah karyawan dan staf Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan Jalan dan Jembatan Surabaya, dengan lokasi kegiatan di area lapangan badminton UPT tersebut. Keterlibatan subyek dampingan dilakukan secara aktif melalui proses identifikasi masalah, penentuan kebutuhan perbaikan, serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga tercipta kolaborasi antara tim pelaksana dan pengguna fasilitas.

Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, dokumentasi kondisi awal, serta koordinasi dengan pihak terkait untuk menentukan prioritas pekerjaan, kebutuhan material, dan penyusunan rencana kerja. Proses ini mengikuti prinsip manajemen proyek yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis agar kegiatan berjalan efektif dan efisien (Kerzner, 2017).

Tahapan kegiatan pengabdian meliputi: (1) survei awal dan identifikasi kondisi fasilitas, (2) perencanaan kegiatan dan penyusunan jadwal kerja, (3) pelaksanaan revitalisasi (perbaikan fisik dan penataan fasilitas), dan (4) evaluasi hasil kegiatan. Seluruh proses dilakukan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan hasil yang optimal dan sesuai kebutuhan pengguna.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Revitalisasi Fasilitas Umum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat melalui revitalisasi lapangan badminton di lingkungan Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Jalan dan Jembatan Surabaya menunjukkan adanya dinamika proses pendampingan yang berjalan secara partisipatif dan berkelanjutan. Kegiatan diawali dengan identifikasi permasalahan melalui observasi langsung, dilanjutkan dengan perencanaan bersama antara tim pelaksana dan pihak UPT, serta pelaksanaan aksi teknis berupa perbaikan permukaan lapangan, pengecatan ulang garis sesuai standar, peningkatan sistem pencahayaan, dan penataan fasilitas pendukung seperti net dan area sekitar. Seluruh rangkaian kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif karyawan sebagai pengguna dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan, sehingga tercipta rasa memiliki terhadap fasilitas yang diperbaiki (Flora Cornish et al., 2023).

Dari proses tersebut, terlihat adanya perubahan sosial yang signifikan di lingkungan kerja. Karyawan mulai menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya menjaga dan memanfaatkan fasilitas umum secara optimal, yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi penggunaan lapangan untuk aktivitas olahraga. Selain itu, muncul perilaku kolektif dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan fasilitas, serta terbentuknya peran-peran informal atau pemimpin lokal (local leader) di antara karyawan yang turut menggerakkan partisipasi rekan kerja lainnya. Kondisi ini mencerminkan adanya transformasi sosial menuju lingkungan kerja yang lebih sehat, aktif, dan produktif, di mana fasilitas tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana olahraga, tetapi juga sebagai media interaksi sosial yang memperkuat hubungan antarpegawai (Kementerian PUPR, 2022; Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2021).

4. DISKUSI

Pembahasan hasil pengabdian masyarakat melalui revitalisasi lapangan badminton di lingkungan Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Jalan dan Jembatan Surabaya menunjukkan bahwa perbaikan fasilitas fisik memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan kualitas lingkungan kerja dan perilaku pengguna. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan konsep manajemen fasilitas yang menekankan bahwa sarana yang layak, aman, dan sesuai standar dapat meningkatkan kenyamanan serta mendorong pemanfaatan secara optimal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Selain itu, dari perspektif perilaku organisasi, lingkungan kerja yang didukung oleh fasilitas yang memadai mampu meningkatkan motivasi, kebugaran fisik, serta produktivitas karyawan. Proses pengabdian yang dilakukan secara

partisipatif juga memperlihatkan adanya perubahan sosial, mulai dari meningkatnya kesadaran kolektif dalam menjaga fasilitas, hingga terbentuknya kebiasaan baru dalam memanfaatkan sarana olahraga secara rutin.

Lebih lanjut, hasil ini menguatkan pendekatan teoritik bahwa keberhasilan revitalisasi tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh keberlanjutan pengelolaan dan keterlibatan pengguna. Melalui pemeliharaan rutin dan pengawasan yang baik, fasilitas yang telah diperbaiki dapat terus berfungsi secara optimal dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan dalam pengelolaan fasilitas publik yang menekankan pentingnya keberlanjutan fungsi serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas sarana (Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2021). Dengan demikian, temuan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa revitalisasi fasilitas umum tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan kualitas fisik, tetapi juga mendorong transformasi sosial berupa peningkatan kesadaran, partisipasi, dan perilaku positif pengguna menuju lingkungan kerja yang lebih sehat, produktif, dan berkelanjutan.



Gambar 2. Pengecatan Ulang Garis Lapangan Badminton.

Aktivitas ketiga ini berfokus pada proses pengecatan ulang dan restorasi garis lapangan untuk mengembalikan fungsionalitas dan standar visual area permainan. Menurut Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (2020), anggota staf mengecat setiap sudut lapangan dengan teliti menggunakan alat pengecat dan kuas untuk mencerminkan garis batas yang mulai memudar untuk memastikan bahwa setiap sudut kembali ke tempatnya. Karena garis lapangan yang jelas meningkatkan kualitas visual dan membantu wasit dan pemain menentukan poin secara akurat selama pertandingan, langkah ini sangat penting untuk perawatan fasilitas olahraga.



Gambar 3. Penggantian Nomor yang telah rusak.

Dalam gambar keempat, para petugas bekerja sama untuk memasang nomor lapangan baru di dinding lapangan badminton. Ini dilakukan untuk menggantikan nomor lama yang rusak atau sulit dibaca. Tujuan dari program ini adalah untuk membuat identitas lapangan lebih mudah dikenali oleh pengguna dan membuat fasilitas lebih mudah digunakan (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2021). Dengan penggantian nomor tersebut, area lapangan menjadi lebih terorganisir dan tertata. Ini membantu fasilitas secara keseluruhan berjalan lebih lancar.



Gambar 4. Penggantian Net yang sudah tidak layak pakai.

Kegiatan kelima dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas permainan dengan mengganti net lapangan badminton yang sudah tidak layak pakai dengan net baru. Beberapa petugas bekerja sama untuk memastikan net di tengah lapangan terpasang dengan kuat dan sesuai standar (Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2022). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengoptimalkan fungsi lapangan dan membuat pengguna merasa lebih nyaman dan aman saat berolahraga. Dengan penggantian net ini, lapangan menjadi lebih siap untuk olahraga.

5. KESIMPULAN

Revitalisasi lapangan badminton Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Jalan dan Jembatan Surabaya telah menghasilkan sarana yang lebih layak, aman, dan nyaman untuk digunakan setelah melakukan upaya untuk meningkatkan fungsi fasilitas umum. Kegiatan ini berdampak positif pada masyarakat, terutama dalam hal meningkatkan aktivitas olahraga, menjaga kesehatan, dan interaksi sosial di lingkungan sekitar. Mereka juga membantu membangun lingkungan kerja yang lebih terorganisir dan produktif. Ke depan, pemeliharaan rutin yang berkelanjutan, penambahan fasilitas pendukung, dan keterlibatan masyarakat yang aktif dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas ini harus menjadi prioritas.

Sebagai bagian dari Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Jalan dan Jembatan Surabaya, lapangan badminton telah diperbaiki dan diatur sehingga menjadi lebih layak, aman, dan nyaman untuk digunakan. Kondisi ini baik untuk olahraga, kesehatan, dan interaksi sosial masyarakat di sekitarnya. Ini juga membuat lingkungan menjadi lebih tertata dan produktif. Untuk menjaga keberlanjutan manfaat yang telah dicapai, diperlukan pemeliharaan rutin dan teratur, pengembangan fasilitas pendukung yang lebih lengkap, dan partisipasi masyarakat yang aktif dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas dengan baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Kegiatan Peningkatan Fungsi Fasilitas Umum melalui Revitalisasi di Area Lapangan Badminton di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Jalan dan Jembatan Surabaya, Jalan Gayung Kebonsari No. 167, Surabaya." Terima kasih juga ditujukan kepada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan Jalan dan Jembatan Surabaya. Seluruh karyawan dan staf UPT yang telah berpartisipasi aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan juga dihargai. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada akademisi dan semua orang yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kegiatan ini berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Kristiyanto, et al. (2020). Pengelolaan fasilitas olahraga publik berbasis partisipasi masyarakat. *Jurnal SPORTIF*, 6(1), 88–101.
https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i1.13821
- Dian Pujiyanto, et al. (2023). Revitalisasi sarana olahraga untuk meningkatkan aktivitas fisik masyarakat. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 19(1), 33–45.
<https://doi.org/10.21831/jorpres.v19i1.60122>

- Dwi Cahyo Kartiko, et al. (2021). Manajemen sarana dan prasarana olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *Jurnal Keolahragaan*, 9(2), 145–156. <https://doi.org/10.21831/jk.v9i2.34567>
- Eko Hariyanto, et al. (2022). Analisis pemanfaatan ruang olahraga publik pada masyarakat urban. *Jurnal Sport Area*, 7(2), 144–154. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2022.vol7\(2\).8765](https://doi.org/10.25299/sportarea.2022.vol7(2).8765)
- Flora Cornish, Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory action research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(34).
- Harold Kerzner. (2017). *Project management: A systems approach to planning, scheduling, and controlling* (12th ed.). Wiley.
- John P. Kotter. (2012). *Leading change*. Harvard Business Review Press.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pengelolaan fasilitas umum dan pelayanan publik di daerah*. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Panduan aktivitas fisik untuk kesehatan masyarakat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2020a). *Pedoman pemeliharaan dan pengelolaan infrastruktur publik*. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2020b). *Pedoman revitalisasi sarana dan prasarana publik*. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pengelolaan dan pengembangan sarana prasarana olahraga*. Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2022). *Standar sarana dan prasarana olahraga*. Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- KlikDokter. (2020). *Manfaat adanya fasilitas olahraga di kantor*.
- Muhammad Muhyi, et al. (2021). Pengaruh fasilitas olahraga terhadap produktivitas kerja karyawan. *Jurnal Manajemen Olahraga*, 4(2), 73–84. <https://doi.org/10.24815/jmo.v4i2.21654>
- Nur Rochmah, et al. (2021). Hubungan kualitas fasilitas olahraga dengan kepuasan pengguna. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 55–66. <https://doi.org/10.21831/jpji.v17i1.40562>
- R. Edward Freeman. (2010). *Strategic management: A stakeholder approach*. Cambridge University Press.
- Riyadi, et al. (2020). Strategi pengembangan fasilitas olahraga rekreasi di perkotaan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 19(2), 98–110. <https://doi.org/10.24114/jik.v19i2.18921>
- Suharjana. (2021). Aktivitas fisik dan kesehatan masyarakat Indonesia. *Jurnal Keolahragaan*, 9(1), 12–24. <https://doi.org/10.21831/jk.v9i1.30754>
- Yudik Prasetyo, et al. (2022). Evaluasi pengelolaan sarana olahraga daerah dalam meningkatkan pelayanan publik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 8(3), 211–220. <https://doi.org/10.29210/020221234>